

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DIALOG PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE
LEARNING SISTEM STAD PADA SISWA KELAS III MI PULOERANG LAKBOK
CIAMIS**

DOI: <https://doi.org/10.62475/pzmhhq80>



Dodo¹, Yuyun Yuningsih²

¹Pengawas Sekolah Ahli Madya Tingkat Dasar Kemenag Kab. Ciamis

²Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Puloerang Kecamatan Lakbok

¹do2spd@gmail.com, ²yuyunaliatman@gmail.com

Diterima: 30 Februari 2023 | Disetujui: 15 Maret 2023 | Dipublikasikan: 1 April 2023

Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi guru adalah kepasifan siswa di kelas, dalam belajar kelompok di kelas untuk mengeluarkan pendapat, bisa dikatakan kemampuan dalam siswa belum lancar hal ini disebabkan beberapa faktor misalnya, Guru dalam menyampaikan pelajaran bersifat tradisional yaitu menggunakan metode ceramah saja, pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal, prestasi belajar Bahasa Indonesia masih rendah terutama dalam ulangan formatif, sumatif siswa belum berani menjawab pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapat, penggunaan model atau pendekatan dalam pembelajaran belum maksimal. Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1990:11). Berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 75 % dari populasi kelas mendapat nilai di atas KKM maka tindakan pada siklus II telah berhasil. Sebanyak 16 siswa (88,89%) mendapat nilai di atas KKM. Proses pembelajaran lebih meningkat yaitu siswa sudah melakukan tutor sejawat dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bersama guru. Pemberian materi yang telah berulang membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang disajikan oleh guru. Siswa yang lebih paham maksud dari kegiatan yang dilaksanakan oleh guru membantu teman yang belum paham. Dengan demikian pembelajaran cooperative tercapai. Pada pratindakan, keterampilan menulis dialog siswa kelas III MI Puloerang Lakbok masih rendah. Siswa yang dapat mencapai KKM hanya 3 anak (16,67 %). Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran cooperative tipe STAD pada siklus I menghasilkan 8 siswa (44,44 %) . Selanjutnya pada siklus II, siswa yang berhasil mencapai KKM ada 16 siswa (88,89%). Guru sebaiknya lebih menguasai teori keterampilan menulis.

Kata Kunci : *Kepasifan Siswa, Keterampilan Menulis, Prestasi Belajar, Tutor Sejawat*

Abstract

One of the problems faced by the teacher is the passivity of students in class, in group study in class to express opinions, it can be said that the students' abilities are not yet fluent. not optimal, Indonesian learning achievement is still low, especially in formative tests, summative students

are not yet brave enough to answer questions or express opinions, the use of models or approaches in learning is not maximized. The research model is a procedure that describes how this research is carried out. In this class action research, the researcher used the action research model developed by Kemmis and McTaggart (1990:11). Based on the success indicator, namely 75% of the class population scored above the KKM, the action in cycle II was successful. As many as 16 students (88.89%) scored above the KKM. The learning process is further improved, namely students have done peer tutoring and students are more active in learning activities with the teacher. Giving material that has been repeated makes students understand more about the material presented by the teacher. Students who better understand the meaning of the activities carried out by the teacher help friends who do not understand. Thus cooperative learning is achieved. In the pre-action, the dialogue writing skills of class III MI Puloerang Lakbok students were still low. Students who can achieve KKM only 3 children (16.67%). After carrying out the STAD type cooperative learning actions in the first cycle, it produced 8 students (44.44%). Furthermore, in cycle II, there were 16 students (88.89%) who succeeded in achieving the KKM. Teachers should better master the theory of writing skills.

Keywords: Student passivity, Writing Skills, Learning Achievement, Peer Tutor

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu (Tachir 1993), oleh sebab itu pendidikan di Indonesia harus dikembangkan melalui mata pelajaran terutama dalam Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering dijumpai beberapa masalah terutama di Sekolah Dasar. Salah satu masalah yang dihadapi guru adalah kepasifan siswa di kelas, dalam belajar kelompok di kelas untuk mengeluarkan pendapat, bisa dikatakan kemampuan dalam siswa belum lancar hal ini disebabkan beberapa faktor misalnya, Guru dalam menyampaikan pelajaran bersifat tradisional yaitu menggunakan metode ceramah saja, pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal, prestasi belajar Bahasa Indonesia masih rendah terutama dalam ulangan formatif, sumatif siswa belum berani menjawab pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapat, penggunaan model atau pendekatan dalam pembelajaran belum maksimal. Maka dari itu perlu adanya suatu perubahan yang nantinya dapat merubah siswa dari pasif menjadi aktif, salah satu perubahan itu dengan diadakannya penelitian Tindakan Kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan guru dapat berperan sesuai dengan prinsip profesionalitas yaitu memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Apabila guru dalam melaksanakan dengan sungguh – sungguh dengan prinsip profesionalitas tersebut maka kegiatan pendidikan diharapkan menjadi lebih baik sehingga hasilnya akan lebih berkualitas. Dalam pembelajaran berbicara ternyata banyak sekali kendala seperti tersebut di atas yang telah diuraikan oleh sebab itu peneliti mencoba merubah paradigma lama dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks bacaan dialog siswa kelas III MI Puloerang Lakbok Kabupaten Ciamis dengan menggunakan

Pendekatan *Cooperative Learning* sistem STAD dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan *Cooperative Learning* Sistem STAD memungkinkan siswa terlihat aktif dalam mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilannya dan memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, bekerjasama secara aktif dalam interaksi proses pembelajaran. Dengan demikian Pendekatan *Cooperative Learning* sistem STAD peran guru dan siswa akan optimal. Pembelajaran *Cooperative Learning* memberi kesempatan kepada siswa berinteraksi dengan teman – temannya untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

Masalah Pengajaran yang dilakukan selama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Puloerang Lakkok, Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut : 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama ini masih bersifat tradisional yaitu dengan menggunakan ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan, akibatnya siswa mudah lupa terhadap materi yang baru saja disampaikan; 2) Prestasi belajar Bahasa Indonesia masih rendah baik pada saat ulangan formatif, sumatif dan Ujian Akhir Sekolah yaitu masih di bawah 75 atau KKM yang telah ditentukan sekolah; 3) Keterlibatan seluruh siswa dalam pelajaran masih rendah sehingga siswa menjadi kurang percaya diri; 4) Keberanian siswa dalam menulis dialog yang dituangkan dalam rangka menyampaikan pesan masih rendah; 5) Penggunaan model – model dan pendekatan pembelajaran belum dicoba oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga perhatian siswa berkurang, sehingga hasil belajar siswa menurun atau rendah

Dalam penelitian ini ,peneliti membatasi permasalahan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis teks bacaan dialog siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Puloerang Lakkok melalui pendekatan *Cooperative Learning* Sistem STAD.

Perumusan masalah yang akan diberikan penyelesaiannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Sistem STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis dialog pada siswa kelas III MI Puloerang Lakkok Kabupaten Ciamis?

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tujuan ini adalah untuk: Dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* sistem STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis dialog pada siswa Kelas III MI Puloerang Lakkok Kabupaten Ciamis.

Manfaat hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut: 1) Manfaat praktis a) Bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta didik dan kinerja guru serta dapat meningkatkan profesionalitas guru sebagai tenaga kependidikan; b) Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan prestasi belajar siswa meningkat sehingga dapat diterapkan pemecahan masalah sehari – hari dalam kehidupan peserta didik. c) Bagi sekolah dapat memberi masukan pada teman sejawat atau teman sekerja dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih bervariasi dengan berbagai model yang ada, serta membantu dalam mencapai visi dan misi sekolah. 2) Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah tentang pendekatan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis

KAJIAN PUSTAKA

Teori / Konsep yang Relevan

1. Pengertian keterampilan menulis menurut Tarigan (2008:2), keterampilan menulis adalah menuliskan lambang grafik suatu bahasa sehingga dapat dipahami orang lain. Sedangkan menurut Mc Crimmon (dalam Slmaet, 2008: 96) mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Dengan demikian, keterampilan menulis adalah proses menuliskan pikiran yang dimulai dari pemilihan obyek yang akan ditulis dan cara penulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Begitu pula pada penulisan dialog, pemilihan obyek yang jelas dan cara penulisan yang tepat menjadi indikator keberhasilan.

2. **Pengertian** dialog menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih. Sifat penulisan dialog menurut Slamet (2008: 108) adalah lugas dan tidak banyak pernik.

Sri Hapsari (2008: 5) menyebutkan unsur-unsur utama dalam sebuah dialog, yaitu seperti berikut.

- a. Tema yang diperbincangkan.
- b. Tokoh yang bermain.
- c. Latar pecakapan.
- d. Alur atau urutan.
- e. Pesan atau informasi dalam dialog.

Dengan demikian, siswa dalam menulis dialog harus memenuhi unsur tersebut.

3. Model Pembelajaran Cooperative Learning

- a. Pengertian Model cooperative Learning.

Model Cooperative Learning adalah tiga unsur kata yang memiliki suatu makna dalam melaksanakan suatu tindakan dalam kegiatan. Pengertian istilah tersebut masing – masing adalah sebagai berikut :

(1). Model (Pembelajaran)

- a) Menurut Joyce dan Weil, 1986 (dalam Soli Abimanyu, 2008 : 2 – 4). Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
- b) Menurut Dahlan, 1990 (dalm Isjoni, 2009 : 49). Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

(2). Cooperative Learning

- a). Menurut Isjoni 2009 : 6 Cooperative berarti mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim atau kelompok. Menurut Slavin, 1995 (dalam Isjoni 2009 : 15) mengemukakan “ In Cooperative Learning Method, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher “

Dari pendapat Slavin (1990) tersebut dapat dikemukakan pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil berjumlah 4 – 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang lebih bergairah dalam belajar.

- b). Menurut Johnsons and Johnsons, 1994 menyatakan bahwa Cooperative Learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut
- c). Menurut Anita Lie (2002 : 12) menyatakan bahwa Cooperative Learning adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas terstruktur yang disebut dengan sistem pembelajaran cooperative. Sejalan dengan pemikiran dan pendapat para ahli tersebut di atas yang dimaksud Cooperative Learning adalah suatu bentuk rancangan sekaligus pelaksanaan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan kelompok kecil dengan anggota siswa sebanyak 4 – 6 orang dalam rangka membahas dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar, tugas – tugas dengan melibatkan seluruh anggota kelompok sehingga dapat terjalin kerjasama, saling membentuk kegiatan tutor sejawat sehingga keaktifan dan prestasi siswa dalam belajar meningkat seperti yang diharapkan.

4. Model Pembelajaran Cooperative

Sebagaimana disampaikan oleh Isjoni 2009 dalam Cooperative Learning terdapat beberapa variasi model yang diterapkan diantaranya :

- a. *Students Team Achievement Division (STAD)*
- b. *Jigsaw*
- c. *Group Investigation*
- d. *Rotating Trio Exchange*
- e. *Group Resume*

Dari kelima model tersebut peneliti ingin memilih sistem STAD yang dikembangkan oleh Salvin, 1990 dan merupakan salah satu pendekatan cooperative yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model Cooperative Learning ini yang paling banyak diteliti dan sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam mata pelajaran Isjoni 2009 : 74. STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu :1. Tahap penyajian materi 2. Tahap Kegiatan kelompok 3. Tahap tes individual 4. Tahap penghitungan skor 5. Tahap pemberian penghargaan

Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini kebenarannya masih bersifat sementara, sehingga perlu melalui dan di dalam sebuah penelitian. Hal ini penting supaya penelitian menghasilkan sebuah penemuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sutrisno Hadi (1982:257) dalam bukunya yang berjudul *Statistik II* mengatakan bahwa hipotesa adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Jadi hipotesa yang dapat peneliti ajukan adalah “Dengan metode *cooperative learning* sistem STAD dapat meningkatkan menulis dialog pada pelajaran Bahasa Indonesia”

Kerangka Berfikir

Masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal beberapa fakta yang diberikan oleh guru. Seakan – akan guru sebagai sumber pengetahuan. Kebanyakan metode yang digunakan adalah ceramah sehingga proses belajarnya pasif mengakibatkan kurangnya motivasi dalam pengembangan belajar siswa dan dapat mempengaruhi rendahnya belajar siswa

terutama dalam komunikasi berbicara. Agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa maka guru harus dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang harus diupayakan yaitu dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD.

Berbicara pada dasarnya adalah merupakan suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari pembicara dan pendengar. Dengan berbicara akan mudah dikembangkan jika siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi kepada teman yang lain. Untuk mengembangkan kemampuan dalam berbicara siswa memerlukan sesuatu yang bermakna misalnya berbicara dengan guru, bercerita/membaca cerita lalu menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu cara yang efektif adalah melibatkan siswa dalam diskusi.

Dalam kegiatan ini guru sebagai pemberi respon yang positif. Tujuan model Cooperative Learning adalah membantu siswa mengemukakan pendapat atau ide – ide. Guru sebagai motivator kepada siswa. Upaya untuk memotivasi kemampuan berbicara siswa dengan memilih model Cooperative Learning dapat memberi kebebasan siswa untuk berfikir lebih luas dan saling memberikan informasi. Siswa bekerjasama antar anggota kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian guru dapat mengoptimalkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dapat memberikan peluang bagi siswa yang kemampuan dalam berbicara kurang dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa yang mempunyai keterampilan berbahasa cukup tinggi.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Partisipatif.

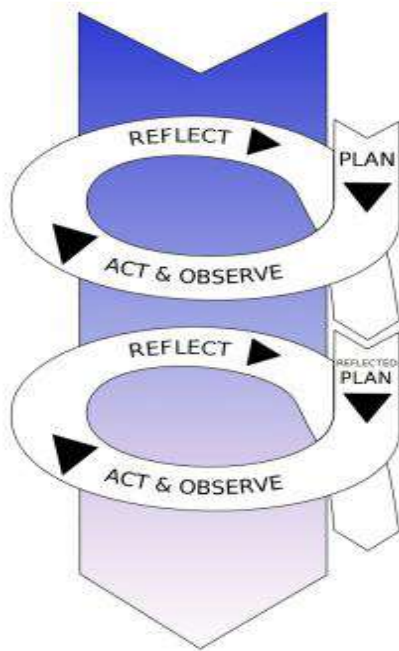
b. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas III MI Puloerang Lakbok, Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2021/2022 semester genap. Lingkungan fisik sekolah ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari letak tata ruang kelas, kantor, ruang perpustakaan, KM, bahkan ruang UKS cukup bersih, namun demikian kondisi yang baik ini belum dapat meningkatkan kondisi siswa yang rata – rata mayoritas dari keluarga miskin dimana siswa tersebut benar – benar butuh bantuan, akibatnya dalam pembelajaran di sekolah belum dapat maksimal.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari – Februari 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Puloerang Lakbok Kabupaten Ciamis dengan jumlah 18 siswa (9 laki – laki dan 9 perempuan)

c. Tindakan dan Langkahnya

Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1990:11), seperti yang tampak pada gambar berikut ini :



Keterangan :

Siklus I : 1. Perencanaan

2. Pelaksanaan

3. Observasi

4. Refleksi

Siklus II : 1. Perencanaan

2. Pelaksanaan

3. Observasi

4. Refleksi

Tiap Siklus terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan, lebih rinci langkah – langkah itu adalah :

- 1) Menemukan masalah yang ada di lapangan, saat ini dapat melalui diskusi, observasi di kelas
- 2) Merencanakan langkah – langkah seperti membuat Rencana Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun lembar kerja
- 4) Menyusun lembar evaluasi

b. Pelaksanaa Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan. Seperti telah disebutkan pada bagian metode penelitian, bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk atau diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart dengan pola umum.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi menuju ke arah masa depan dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan, yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat dilakukan tindakan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian tindakan, disebabkan dengan adanya kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi suatu

permasalahan, dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Refleksi ini berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan data, koreksi data, dan untuk validasi data (Suyata dkk 1995). Pada penelitian ini kegiatan reflesi dilakukan pada tiga tahap yaitu, (1) tahap penemuan masalah, (2) tahap merancang tindakan, (3) tahap pelaksanaan.

2. Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada Siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan pada Siklus II meliputi :

1. Membuat RPP
2. Mempersiapkan lembar observasi
3. Mempersiapkan pedoman wawancara dari lembar angket
4. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran
5. Mempersiapkan soal Tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II pada intinya sama seperti pada Siklus I yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada Siklus II anggota pada setiap kelompok masih sama seperti di Siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti lembar observasi pada Siklus I. Setelah itu dilakukan wawancara dan pemberian angket siswa seperti pada Siklus I.

e. Refleksi

Refleksi pada Siklus II digunakan untuk membedakan hasil Siklus I dengan Siklus II. Apakah ada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka Siklus dapat diulang kembali.

d. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, catatan lapangan dan wawancara. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Puloerang Lakbok dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* sistem STAD, berupa data keterampilan menulis teks bacaan dialog serta aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning*.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilaksanakan guru dan pengaruh dari tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan observasi yang direkam adalah kegiatan biologis dan psikis.

b. Teknik Tes

Menilai keterampilan Menulis siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lee (2009) dalam (Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 59) mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana yang sekaligus mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja/perbuatan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000 : 153) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang dilihat, didengar. Setiap catatan pengamatan mewakili peristiwa yang penting sebagai bagian yang akan dimasukkan ke dalam proposisi yang akan disusun atau sebagai kawasan suatu konteks atau situasi. Catatan pengamatan merupakan catatan tentang siapa, apa, bilamana, dimana, dan bagaimana suatu kegiatan manusia. Hal itu menceritakan “ siapa mengatakan “ atau “ melakukan apa “ dalam situasi tertentu (Moloeong, 2000 : 155).

e. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi guru dan siswa. Instrumen observasi guru digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan instrumen siswa untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap siswa dalam pembelajaran. Adapun bentuk instrumen guru dan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Observasi Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	Membentuk suasana belajar		
	Apersepsi		
	Pemberitahuan Kegiatan Yang akan Dilakukan		
	Memilih Anggota Kelompok		
2	Kegiatan Inti		
	Penyajian Materi		
	Bekerja Kelompok		
	Penilaian Kelompok		
	Penghargaan Kelompok		
3	Kegiatan Penutup		
	Mengadakan refleksi pembelajaran		

Tabel 2. Instrumen Pengamatan Siswa dalam Bekerja Kelompok

No	Aspek Yang Dinilai	Penskoran			
		1	2	3	4
1	Pemerataan kesempatan berbicara				
2	Keterarahan diskusi				

3	Kerjasama dalam kelompok				
4	Tutor sejawat				
5	Penarikan kesimpulan (Hasil Pekerjaan terselesaikan)				

2. Instrumen Tes

Instrumen digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan yang telah dibuat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian tes. Lembar observasi dibuat sesuai dengan pengertian keterampilan menulis dan pengertian dialog. Adapun kisi-kisi lembar observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Dialog Siswa Kelas III MI Puloerang Lakbok

No	Aspek	Indikator	Skor Maksimal
1	Isi	Ada tema yang diperbincangkan	10
		Ada pesan yang disampaikan	10
		Terdapat minimal 2 orang pelakon	10
		Ada Setting dalam dialog	10
2	Penulisan	Penulisan Pelakon	10
		Terdapat tanda Titik Dua	10
		Terdapat kalimat langsung (tanda kutip)	10
		Penulisan secara berbaris	10
		Narasi dibuat paragraf	10
		Penulisan kalimat narasi (tanda titik dan huruf kapital)	10
Jumlah Skor			100

f. Metode Analisis Data

Sebelum data dianalisis bperlu diperiksa lagi kebenarannya, untuk mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi, kebenaran data diperiksa dengan triangulasi. Denzin (Moleong, 1994 : 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan penyidik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

Triangulasi penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Menurut Patton 1987 (dalam Moleong, 2000 : 178) pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan. Untuk menganalisis menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan statistik diskriptif yaitu dengan mencari rata – rata. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model alur.

g. Indikator Keberhasilan

Melalui penelitian tindakan kelas dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis teks bacaan dialog, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai

adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini di samping meningkatnya kemampuan berbicara juga meningkatnya tindak belajar. Peningkatan kemampuan berbicara dapat diketahui dengan berbagai cara, misalnya mengetahui perbedaan prestasi subyek penelitian sebelum (pretest) dan setelah diberikan bentuk – bentuk tindakan (posttest).

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas III sebagai kolaborator sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolute yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamarah dan Zain, 1996 : 122). Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 60 % - 75 % atau 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Dalam penelitian ini siswa yang berhasil apabila memiliki nilai minimal 70.
- b. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normative yaitu apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek bdari sebelumnya belum dinyatakan berhasil.
- c. Kriteria keberhasilan pembelajaran berbicara berdasarkan alat penilaian Darmiyati Zucdhi dan Budiasih (1996/1997 : 123)

h. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Kegiatan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V
Pembuatan Proposal					
Penyusunan RPP dan materi					
Persiapan Rancangan model					
Pelaksanaan					
Pembuatan Laporan					

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri atas 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022. Sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan. Kegiatan ini berisi observasi untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran menulis dialog pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Puloerang Lakbok Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Pratindakan

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan menulis dialog awal siswa dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini digunakan sebagai landasan untuk mengambil perencanaan dan tindakan dalam penelitian.

a. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran sebelum tindakan, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Pada tugas pembuatan dialog siswa tidak diarahkan cara membuat tema yang akan dipilih. Proses pembelajaran tidak terarah.

Pada saat pembelajaran siswa hanya diberikan materi pengertian dialog dan diminta untuk membaca contoh dialog dalam buku teks. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat dialog sesuai dengan contoh yang ada dalam buku teks.

b. Keterampilan awal

Keterampilan menulis dialog siswa kelas III sangat rendah. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 3 orang (16,67%). Siswa belum dapat menuliskan kalimat langsung dalam dialog, cara menulis narasi yang tepat, dan penulisan kalimat yang masih salah.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada siklus 1 kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama (10 Januari 2022)

1) Kegiatan Awal

Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. Kemudian siswa diberi apersepsi mengenai percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang. Siswa diberi pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mempelajari dialog. Sebelum kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok berisi 6 orang anak.

2) Kegiatan Inti

Siswa diberi materi mengenai cara membuat dialog. Kegiatan dilaksanakan dengan lebih banyak tanya jawab. Siswa diajak mengerjakan contoh kalimat langsung dan kalimat untuk narasi dialog. Kegiatan dikerjakan secara berkelompok.

Setiap kelompok diminta mengerjakan tugas dan setelah selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok secara bergiliran dalam kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kelompok kemudian diurutkan dari juara 1, 2, dan 3.

3) Kegiatan Akhir

Siswa diajak melakukan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Siswa diajak menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Pertemuan ke dua (13 Januari 2022)

1) Kegiatan Awal

Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. Kemudian siswa diberi apersepsi mengenai percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang. Siswa diberi pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menulis dialog. Sebelum kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-

masing kelompok berisi 6 orang anak. Kelompok ini sama dengan kelompok pada pertemuan 1.

2) Kegiatan Inti

Setiap kelompok diminta membuat sebuah dialog lengkap dengan narasi. Setiap kelompok diminta mengerjakan selama 30 menit. Setelah selesai, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Lalu setiap kelompok diberi penghargaan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok, siswa lalu diberi evaluasi. Siswa diminta membuat sebuah dialog secara mandiri. Setelah selesai, siswa diajak melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Hasil Pengamatan Siklus 1

Pada siklus 1, pembelajaran sudah terarah. Guru menyajikan materi secara runtut. Kegiatan pembelajaran sudah bervariasi. Akan tetapi kondisi siswa belum dapat fokus ketika pembelajaran dan cenderung ramai.

d. Hasil Evaluasi Siklus 1

Pada siklus satu kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan menugaskan siswa membuat teks dialog. Adapun hasil dari tes evaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama Siswa	Skor
1	AK	60
2	AM	78
3	BD	64
4	BA	60
5	BC	67
6	CS	67
7	EH	65
8	FA	76
9	FR	75
10	KN	78
11	LN	67
12	MA	60
13	MR	60
14	NS	78
15	NF	67
16	RE	70
17	RW	71
18	SM	74
Rerata		68, 72

Tabel 5. Analisis Jumlah Siswa Lulus KKM 75

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	≤ 75	5

2	70 - 74	3
3	65 - 69	5
4	60 - 64	5
Jumlah		18

Berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 75 % dari populasi kelas mendapat nilai di atas KKM maka tindakan pada siklus 1 belum berhasil. Siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang (44,44%). Akan tetapi proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dari hanya metode ceramah terpusat pada guru menjadi kegiatan pembelajaran yang mengikut sertakan siswa.

e. Refleksi

Pada kegiatan siklus I, siswa belum terbiasa dengan adanya variasi metode pembelajaran. Siswa cenderung melaksanakan metode STAD dengan mandiri walaupun dalam kelompok.

Guru cenderung belum dapat memimpin jalannya diskusi yang dilaksanakan oleh siswa. Sehingga siswa tidak mampu memahami instruksi guru.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada siklus II kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama (17 Januari 2022)

1) Kegiatan Awal

Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. Kemudian siswa diberi apersepsi mengenai percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang. Siswa diberi pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mempelajari dialog. Sebelum kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok berisi 6 orang anak.

2) Kegiatan Inti

Siswa diberi materi mengenai cara membuat dialog. Kegiatan dilaksanakan dengan lebih banyak tanya jawab. Guru mengingatkan materi yang telah didapatkan. Siswa diajak mengerjakan contoh kalimat langsung dan kalimat untuk narasi dialog. Kegiatan dikerjakan secara berkelompok.

Setiap kelompok diminta mengerjakan tugas dan setelah selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok secara bergiliran dalam kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kelompok kemudian diurutkan dari juara 1, 2, dan 3.

3) Kegiatan Akhir

Siswa diajak melakukan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Siswa diajak menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Pertemuan ke dua (20 Januari 2022)

1) Kegiatan Awal

Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. Kemudian siswa diberi apersepsi mengenai percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang. Siswa diberi pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menulis dialog. Sebelum kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-

masing kelompok berisi 6 orang anak. Kelompok ini sama dengan kelompok pada pertemuan 1.

2) Kegiatan Inti

Setiap kelompok diminta membuat sebuah dialog lengkap dengan narasi. Setiap kelompok diminta mengerjakan selama 30 menit. Setelah selesai, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Lalu setiap kelompok diberi penghargaan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok, siswa lalu diberi evaluasi. Siswa diminta membuat sebuah dialog secara mandiri. Setelah selesai, siswa diajak melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran sudah terarah. Guru menyajikan materi secara runtut. Kegiatan pembelajaran sudah bervariasi. Siswa mulai terbiasa dengan variasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Siswa lebih tenang dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan berkelompok, siswa lebih aktif dalam berdiskusi. Setiap anak mulai muncul keinginan membenarkan jawaban yang salah milik temannya. Hasil pekerjaan diselesaikan lebih cepat daripada saat siklus 1.

f. Hasil Evaluasi Siklus II

Pada siklus dua kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan menugaskan siswa membuat teks dialog. Adapun hasil dari tes evaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus II

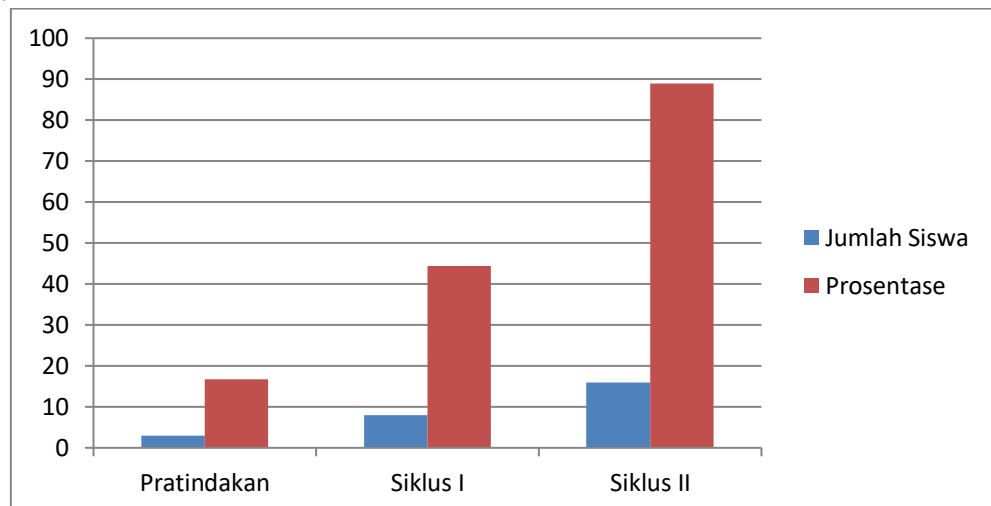
No	Nama Siswa	Skor
1	AK	70
2	AM	85
3	BD	72
4	BA	70
5	BC	75
6	CS	78
7	EH	70
8	FA	84
9	FR	84
10	KN	85
11	LN	76
12	MA	70
13	MR	69
14	NS	84
15	NF	67
16	RE	74
17	RW	75
18	SM	80
Rerata		76

Tabel 5. Analisis Jumlah Siswa Lulus KKM 75

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	≤ 75	10
2	70 - 74	6
3	65 - 69	2
4	60 - 64	
Jumlah		18

Berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 75 % dari populasi kelas mendapat nilai di atas KKM maka tindakan pada siklus II telah berhasil. Sebanyak 16 siswa (88,89%) mendapat nilai di atas KKM. Proses pembelajaran lebih meningkat yaitu siswa sudah melakukan tutor sejawat dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bersama guru.

Berikut disajikan grafik peningkatan pencapaian KKM dari siklus I ke siklus II.



Pada grafik tersebut terlihat bahwa melalui tindakan STAD keterampilan menulis dialog siswa meningkat. Selain itu, proses pembelajaran juga meningkat dengan tidak memakai ceramah sebagai metode utama.

g. Refleksi

Pemberian materi yang telah berulang membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang disajikan oleh guru. Siswa yang lebih paham maksud dari kegiatan yang dilaksanakan oleh guru membantu teman yang belum paham. Dengan demikian pembelajaran cooperative tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pratindakan, keterampilan menulis dialog siswa kelas III MI Puloerang Lakbok masih rendah. Siswa yang dapat mencapai KKM hanya 3 anak (16,67 %). Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran cooperative tipe STAD pada siklus I menghasilkan 8 siswa (44,44 %). Selanjutnya pada siklus II, siswa yang berhasil mencapai KKM ada 16 siswa (88,89%).

Guru sebaiknya lebih menguasai teori keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta
- Haryadi dan Zamzani. 1996/ 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta. DepDikBud Dirjen Dikti PPTK
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Kemmis, San Mc. Taggart, R. 1990. *The Action Reseach Planner*. Deakin University
- Larry King Bill GILBERT. 2007 *Seni berbicara*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Slamet, 2008. *Keterampilan-Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suharjono, 1995. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta : Dep. P & K
- Suharjono. 2007. *PTK sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang SISDIKNAS*. Bandung : Fokus Media
- UU RI No 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*. Jakarta : Novindo Pustaka Mandiri